

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar pada dasarnya yang merupakan kegiatan psikio-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi masing-masing. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan yang dinamakan tugas sekolah. Sebagian besar dari masyarakat beranggapan bahwa belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut). Faktor internal yaitu: kecerdasan, kemampuan, bakat, motivasi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu: lingkungan alam, sosial-ekonomi, pendidik, metode mengajar, kurikulum program, materi pelajaran, sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut lah yang dapat menghambat dan menunjang aktifitas belajar-mengajar. Berkenaan dengan proses belajar bidang produktif pada pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Maka pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berkaitan dengan pendidik.

Ada banyak jenis media pembelajaran yang berkembang saat ini. Klasifikasi jenis media dikemukakan oleh Sheel & Richey, (1990). Mereka mengklafisifikasi jenis media berdasarkan teknologi yang digunakan. Berdasarkan

klasifikasi ini terdapat dua kategori media yaitu media tradisional dan mutakhir.

Media tradisional meliputi:

- 1) media visual diam yang diproyeksikan, contohnya proyeksi tak tembus pandang, proyeksi overhead, slides, dan film strips,
- 2) media visual yang tak diproyeksikan: gambar, foto, chart, diagram, grafik, papan info, dan papan bulu,
- 3) audio contohnya: radio, piringan hitam, dan tape recorder,
- 4) multimedia, contohnya tape recorder dan multi-image,
- 5) visual yang diproyeksikan, contohnya film, televisi, dan video,
- 6) cetak contohnya: buku teks, modul, workbook, majalah, dan hand out,
- 7) permainan, contohnya teka-teki dan simulasi,
- 8) relia contohnya model, spesiment, manipulatif seperti boneka dan peta.

Media dengan teknologi mutakhir ada dua jenis. Pertama, media berbasis telekomunikasi, contohnya teleconference dan kuliah jarak jauh. Kedua, media berbasis mikroprocessor, contohnya computer-assisted instruction, permainan, sistem tutor inteljen, interaktif, hipermedia, compact (video) disc.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar

Konstruksi Bangunan yang dilakukan di SMK Negeri 5 Medan, diketahui bahwa:

- 1) aktifitas belajar siswa yang belum optimal,
- 2) penyampaian materi hanya secara verbal dan penggunaan media yang sangat monoton yaitu hanya menggunakan *Google Classroom*,

- 3) guru mata pelajaran masih cenderung mengajar metode ceramah dan penugasan,
- 4) Pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi bangunan gedung masih ada kompetensi yang belum tercapai, ini diperkuat dari hasil pengumpulan informasi nilai siswa melalui wawancara pada siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi bangunan gedung kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun 2019/2020 rata-rata siswa memiliki nilai kategori cukup dari 30 siswa.

NILAI	JUMLAH	PERSENTASE %
90-100	4	13,3%
80-89	15	50%
70-79	8	26,6%
60-69	3	10%

Dari paparan di atas bahwa masih ada siswa yang belum mencapai kompetensi. Kurangnya semangat siswa dalam belajar menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Disamping itu siswa juga mengalami kesulitan dalam pemahaman materi pembelajaran, kurangnya bahan ajar oleh guru dan tidak adanya media pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan sulit untuk dipahami.

Media pembelajaran sangat diperlukan agar terciptanya pembelajaran yang menarik dan dapat membantu siswa yang lamban dalam menerima materi. Namun kenyataan yang terjadi saat ini Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan menjadi momok atau memberikan ketakutan tersendiri pada siswa. Kebanyakan siswa memandang Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan adalah sekumpulan gambar yang

harus dimengerti. Akibat dari banyaknya pandangan-pandangan yang buruk terhadap pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan gedung, guru harus dapat membuat pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan gedung semenarik mungkin agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Gedung. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara lengkap dan sistematis.

Seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai sumber bahan ajar menggunakan modul mampu menjawab kebutuhan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran *student centered*. Seperti yang dijelaskan oleh Andi Prastowo (2011: 106) modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia, agar dapat belajar secara mandiri dengan bantuan minimal bimbingan dari guru. Dengan modul siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi pembelajaran pada masing-masing individu.

Dengan pengembangan modul ini diharapkan mahasiswa meningkatkan hasil belajar, dapat memahami dan mempunyai kompetensi tentang Dasar-dasar Konstruksi Bangunan Gedung untuk meningkatkan kompetensi siswa agar sesuai dengan kebutuhan tenaga terampil surveyor di industri. Adapun pembahasan isi pembuatan modul yang direncanakan lebih menekankan pada macam-macam pekerjaan konstruksi kayu, pondasi dan, serta spesifikasi teknis dan kebutuhannya. Kehadiran modul Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Gedung juga

diharapkan bisa memancing potensi potensi siswa untuk lebih mengembangkan pengetahuannya tentang mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Gedung dan bisa belajar secara mandiri. Pembelajaran, maka dari itu dilakukan penelitian berjudul **“Pengembangan Bahan ajar mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SMK N 5 Medan di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
2. Kurangnya perhatian atau konsentrasi siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru.
3. Masih kurangnya penggunaan media yang berfungsi sebagai pendamping belajar peserta didik, yang dapat menunjang pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Kelayakan *Modul* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi bangunan gedung di kelas X DPIB SMK Negeri 5 Medan.

2. Materi Pelajaran yang akan diteliti terdiri dari materi yaitu macam-macam Pekerjaan Konstruksi Kayu, Pondasi dan spesifikasi teknis dan kebutuhannya.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Pengembangan Bahan ajar mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan ?
2. Bagaimana kelayakan Pengembangan Bahan ajar mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan?
3. Bagaimana Respon Peserta didik?

#### **E. Tujuan Pengembangan Produk Penelitian**

Berdasarkan Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam pengembangan ini antara lain adalah :

1. Mengembangkan Media Pembelajaran Dasar-Dasar konstruksi Bangunan Pada Siswa Kelas X Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan.
2. Untuk mengetahui kelayakan Pengembangan Bahan ajar mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik.

## F. Manfaat Pengembangan Produk

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

### 1. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Sekolah

Memberikan masukan/ sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan berstandart Nasional.

#### b) Bagi Pendidik

Dengan diadakannya pembuatan modul Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan diharapkan nantinya dosen dapat meningkatkan efektivitas dalam mengajar dan dapat mengembangkan modul pembelajaran.

#### c) Bagi Peserta didik

Dengan adanya produk pembuatan modul Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan diharapkan bermanfaat bagi siswa/i dalam proses pembelajaran yang lebih baik, serta dapat belajar secara mandiri dengan sedikit bimbingan dan arahan dari Guru.

### 2. Manfaat Teoritis

a) Diharapkan hasil penelitian dan pengembangan dapat menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai cara pembuatan modul pembelajaran.

- b) Sebagai Bahan pustaka/ referensi bagi mahasiswa/I Program pendidikan Teknik Bangunan/ sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

### G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Peneliti ingin mengembangkan media bahan ajar yang menampilkan gambar dan penjelasan sehingga siswa lebih mudah mengerti dan paham. Media yang dikembangkan peneliti berbentuk modul dengan ukuran kertas A4 agar siswa dapat melihat dengan jelas gambar dan tulis-an yang terdapat di dalamnya, menggunakan *hard cover* dan isinya menggunakan kertas.

Muatan media modul yang dikembangkan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan materi pembelajaran yang disampaikan. modul yang di kembangkan berisi materi kelas X pelajaran “Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan”. Di dalam media bahan ajar yang dikembangkan berisi materi pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Sehingga dengan melihat modul tersebut diharapkan siswa dapat memahami pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan.

### H. Pentingnya Pengembangan

Penelitian pembuatan modul Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan bagi siswa/I SMK Negeri 5 Medan perlu dilakukan untuk dapat membantu guru menyediakan modul pembelajaran dalam menjelaskan materi pelajaran yang memiliki peran penting dalam bidang keahlian produktif dan dunia kerja, sehingga mahasiswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan tertarik untuk belajar mandiri.



## I. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

### a) Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pembuatan modul Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan bagi siswa/SMK Negeri 5 Medan adalah:

1. Semua Siswa/i dapat mempelajari penggunaan mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan menggunakan modul pembelajaran yang dibuat.
2. Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan merupakan mata pelajaran kompetensi keahlian (C3), dimana tujuan dari mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan untuk membekali siswa/i pengetahuan dan keterampilan di bidang keahlian yang ditekuni agar mampu menjadi lulusan yang memiliki kompetensi dan siap bersaing di dunia kerja. Hal tersebut dapat dicapai dengan pembelajaran yang efektif dan aktif sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar mandiri mengenai materi yang diajarkan dengan menggunakan modul pembelajaran.
3. Dengan menggunakan modul Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Guru tidak perlu repot mengulangi materi yang sudah dijelaskan kepada siswa/i.
4. Dengan pembuatan modul Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan pada tiap materi yang didesain semenarik mungkin, dapat membantu dosen dalam menyediakan modul pembelajaran serta mampu membantu mahasiswa dalam peningkatan hasil belajarnya.

**b) Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan modul Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan ini juga memiliki keterbatasan yaitu:

1. Materi yang digunakan dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Gedung masih terbatas hanya membahas tentang Macam-Macam Pekerjaan Konstruksi Kayu, Pondasi dan, serta spesifikasi teknis dan kebutuhannya.
2. Soal-soal yang ada pada modul dikembangkan penulis berdasarkan materi yang ada di modul.
3. Validasi modul dilakukan hanya kepada ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pengguna melalui angket yang sudah di validasi oleh ahli angket sebelumnya.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY